

UIN Sunan Kalijaga Menangi Debat Konstitusi Universitas se-Indonesia

Rabu 24 April 2013

JAKARTA – Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Jogjakarta akhirnya keluar sebagai pemenang dalam kompetisi Debat Konstitusi Universitas hukum se-Indonesia yang diadakan oleh Mahkamah Konstitusi (MK) di Jakarta kemarin.

Ketua Dewan Juri Saldi Isra mengungkapkan kedua tim lebih banyak mengeluarkan argumentasi teori daripada argumentasi hukumnya. “Kami juga banyak belajar dari teori yang dikemukakan,” ungkap Saldi Isra saat mengumumkan pemenang debat konstitusi di gedung MK kemarin. Dalam final debat konstitusi, mereka berhasil menaklukkan tim debat dari Universitas Padjadjaran (UNPAD) dengan mendapatkan 6 suara dari 9 juri kompetisi.

Dengan demikian, UNPAD harus puas dengan posisi juara kedua. Sementara itu Universitas Andalas berhasil menduduki posisi ketiga dengan menaklukkan Universitas Jember. “Kami sangat tidak menyangka bisa memenangkan ini, karena melihat lawan-lawan kami sangat bagus jika dilihat sejak awal penampilannya,” papar Rifki Putra Kapindo selaku salah satu tim debat UIN Sunan Kalijaga usai final kompetisi di gedung MK Jakarta kemarin.

Namun, dibalik kemenangannya mereka sangat berharap kompetisi ini bukan hanya dijadikan ajang pengenalan konstitusi. Akan tetapi, ide-ide baru yang sempat terlontar dari seluruh mahasiswa yang berkompetisi dalam debat konstitusi ini bisa dijadikan masukan dan didengar oleh pemerintah dalam ikut memecahkan permasalahan bangsa.

Alfan Alfian, salah satu tim UIN Sunan Kalijaga mengungkapkan masukan dari mahasiswa dianggap sangat perlu sebagai bahan pertimbangan jika melihat kualitas birokrasi yang diperlihatkan kepada masyarakat mengalami penurunan. “Kami pihak yang belum terintervensi oleh pihak manapun, sangat berharap ide-ide kerdil kami bisa menjadi sebuah format, yang nantinya bisa dikonversikan menjadi kebijakan yang lebih baik lagi,” harap Alfian.

Terlepas dari kemenangannya, mereka menyatakan hanya ingin memberikan yang terbaik untuk almamaternya. “Dan kami mendapat pencerahan kalau ternyata masih banyak sekali problematika bangsa yang baru terungkap, yang sebelumnya kami tidak mengetahui,” ungkap Proborini Hastuti didampingi kedua rekannya Alfan dan Rifki.

Sementara itu Ketua MK Akil Mochtar menyatakan merasa perlu melibatkan mahasiswa dalam rangka membangun serta meningkatkan pemahaman konstitusi dalam masyarakat. Peralannya, Akil melihat keberadaan Perguruan Tinggi memiliki peran strategis dalam mem

bangun masyarakat berkonstitusi. “Kompetisi ini menjadi mahasiswa lebih paham dan kritis atas segala problem bangsa, dan ini salah satu ikhtiar kami untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya konstitusi, ” papar Ketua MK Akil Mochtar dalam acara final debat konstitusi di Aula MK kemarin.

Dengan demikian, MK juga mengharapkan, dengan adanya kompetisi debat ini bisa dijadikan sebagai media untuk mengasah keilmuan hukum yang telah didapatkan dibangku kuliah. Sehingga dalam prakteknya nanti bisa lebih kompeten dalam menyelesaikan permasalahan hukum bernegara. “Terlepas dari siapapun yang menang, kita makin memahami konstitusi itu sebagai supreme of law yang wajib kita jaga dan patuhi sebagai pedoman bernegara dan rujukan dalam menyelesaikan permasalahan bangsa,” tandas Akil Mochtar.

Kompetisi debat ini diikuti oleh 24 Perguruan Tinggi se-Indonesia yaitu Universitas Sumatera Utara, Universitas Sriwijaya, Universitas Andalas, Universitas Paramadina, Universitas Indonesia, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Universitas Padjadjaran, Universitas Parahyangan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Universitas Gadjah Mada, Universitas Islam Indonesia, Universitas Sebelas Maret, Universitas Diponegoro, Universitas Jenderal Soedirman, Universitas Jember, Universitas Airlangga, Universitas Brajajaya, Universitas Mula warman, Universitas Udayana, Universitas Taduloka, Universitas Hasanuddin, Universitas Sam Ratulangi, Universitas Mataram, dan Universitas Cendrawasih. nurul adriyana